

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya mendorong pembangunan ekonomi maka penerimaan negara yang bersumber dari devisa negara sangat penting untuk ditingkatkan. Di berbagai negara sedang berkembang, pariwisata menduduki tempat kedua sebagai pemasok devisa negara setelah minyak, bahkan beberapa negara di kawasan Pasifik dan Amerika seperti Hawaii dan California Selatan, industri pariwisata merupakan primadona utama pendapatan negara. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia melibatkan 657 juta kunjungan wisata di tahun 1999 dengan penerimaan US \$455 Milyar seluruh dunia (WTO, 2000).

Sepanjang Januari-Agustus 2010 sektor pariwisata telah menyumbang devisa sebesar US\$ 4.63 miliar terhadap perekonomian nasional (Bappenas, 2008). Pada tahun 2004, kontribusi pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sebesar 113,78 triliun rupiah atau sebesar 5,01 persen dari total PDB nasional. Pada tahun 2005 kontribusi sektor pariwisata meningkat sebesar 33,02 triliun rupiah sehingga menjadi 146,8 trilyun rupiah atau 5,27 persen dari total PDB nasional. Sementara pada tahun 2006 kontribusi pariwisata mengalami penurunan menjadi 143,62 trilyun rupiah atau 4,30 persen terhadap PDB nasional. Namun pada tahun 2007 kontribusi pariwisata kembali meningkat menjadi 169,67 trilyun rupiah atau sebesar 4,29 persen dari total keseluruhan PDB nasional.

Selain memiliki kontribusi terhadap PDB nasional, pariwisata juga memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pada tahun 2004, pariwisata memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja sebanyak 8,49 juta orang atau 9,06 persen dari total lapangan kerja nasional. Pada tahun 2005 kontribusi pariwisata menurun menjadi 6,55 juta orang atau 6,97 persen dari total lapangan kerja nasional (93,96 juta orang). Pada tahun 2006 kembali menurun menjadi 4,41 juta orang atau 4,65 persen dari total lapangan kerja.

Namun, pada tahun 2007 kontribusi pariwisata terhadap lapangan kerja meningkat menjadi 5,22 juta orang atau 5,22 persen dari total lapangan kerja sebesar 99,93 juta orang (Bappenas, 2008).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata (Amanda, 2009).

Pengembangan pariwisata tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan devisa negara, namun juga diharapkan dapat berperan sebagai pendongkrak pembangunan di Indonesia. Adapun pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki delapan keuntungan, yaitu meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri dan memberikan dampak *multiplier effect* dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri (Bappenas, 2008).

Untuk mengelola kegiatan kepariwisataan dan pembangunan kepariwisataan, berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, diantaranya dinyatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Besarnya potensi sumber daya alam berupa flora dan fauna yang ada di Indonesia dan termasuk didalamnya keindahan alam dan keunikan menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

Dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) juga telah dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Menurut Fauzi (2004), sumber daya alam merupakan faktor input dalam kegiatan ekonomi yang juga menghasilkan output karena proses produksi. Satu hal yang paling mendasar dari aspek ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana ekstraksi sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan. Pengentasan kemiskinan melalui pengembangan pariwisata yang berorientasi potensi setempat penting guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan (Biggs, 2008).

Pariwisata dikembangkan oleh pemerintah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang terbentang luas dari Barat hingga ke timur dan dari utara hingga ke selatan kepulauan Indonesia, baik didarat maupun dilaut, termasuk di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Sasak Ranah Pasisie.

Secara faktual, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang prospektif untuk dikembangkan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya daerah Sasak Ranah Pasisie sehingga pengembangannya harus digiatkan. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan salah satu diantara daerah di Kabupaten Pasaman Barat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata, dimana wisata pantai adalah daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata. wisatawan dapat menikmati rindangnya pohon-pohon cemara yang ditanam dengan sangat rapi dipesisir pantai, karena keindahan pantai ini terletak pada keindahan pepohonan dan kawasan pantai nya. Wisata pantai Kecamatan Sasak terletak

dibagian barat Kabupaten Pasaman Barat dimana daerah ini langsung berbatasan dengan samudera Indonesia.

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie memiliki luas pantai sebesar $\pm 8.00 \text{ km}^2$ dimana luasan ini sangat efektif untuk dijadikan tempat wisata yang potensial untuk dikembangkan (BPS, 2017). Wisata pesisir Kecamatan Sasak ini dapat ditempuh dari ibu kota Kabupaten (simpang empat) dengan waktu perjalanan 30 menit dengan jarak kurang lebih 22 km. Hasil wawancara dengan bapak Jhonis Muis selaku ketua kelompok sadar wisata mengatakan, peningkatan jumlah wisatawan terjadi pada 2 tahun belakangan yaitu dari tahun 2017-2018, selama libur sekolah tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata meningkat tajam yaitu berkisar 2000 orang perharinya. Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.

Tingkat kunjungan wisatawan Pantai Sasak pada tahun 2015 sebanyak 36.880 wisatawan, tahun 2016 sebanyak 58.818 dan tahun 2017 sebanyak 69.735 wisatawan pertahunnya, Jumlah kunjungan wisatawan kedaerah pariwisata terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan berkunjung kedaerah pariwisata mencapai puncaknya (Dinas Pariwisata, 2017). Hal ini menjadi alasan penting bagi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat untuk mengembangkan wisata pesisir menjadi daerah tujuan wisata.

Peningkatan jumlah pengunjung membuat masyarakat disekitar kawasan pantai memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan usaha yang dilakukan dikawasan pariwisata seperti usaha pengolahan ikan kering, penjualan ikan basah, usaha rumah makan, warung-warung lesehan kemudian juga menyewakan fasilitas wisata seperti pondok/gasebo, sarana renang seperti ban dan baju pelampung. Kondisi ini

menjadi bagian upaya masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan kegiatan pariwisata yang ada pada daerah tersebut. Dengan adanya kegiatan pariwisata tersebut peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan pariwisata tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi dinas terkait untuk memunculkan suatu kebijakan bagi masyarakat pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kegiatan pariwisata berdampak terhadap pendapatan masyarakat?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat?
3. Apakah kegiatan pariwisata berdampak kepada kesejahteraan masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan Pariwisata Pantai Sasak.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat dikawasan Wisata Pantai Sasak.
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dikawasan Pariwisata Pantai Sasak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi :

1. Masukan kepada pihak yang terkait dalam menetapkan kebijakan guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraan disekitar kawasan.
2. Bahan informasi tentang pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.